

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penuaan adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindari, berjalan secara terus menerus dan berkesinambungan. Penuaan akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis dan biokimia pada tubuh, sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan (Wicaksono, Puspita & Puspita, 2020).

Tren penduduk usia 65 tahun ke atas di negara berkembang diperkirakan meningkat menjadi 20% antara tahun 2015 – 2050. Indonesia berada di urutan keempat setelah China, India, dan Jepang. Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik (BPS) Pada Tahun 2020 jumlah lansia di perkirakan 11,34% dari jumlah penduduk (Rahman, Handayani, & Solehah, 2019). Persentase penduduk lansia di Provinsi jawa Tengah (60 tahun ke atas) sebesar 12,71 persen atau sebanyak 4.671.430 jiwa (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap (2021) diketahui bahwa jumlah lansia di Kabupaten Cilacap sampai dengan Desember 2020 adalah sebanyak 251.433 orang.

Fungsi organ-organ tubuh akan mengalami kemunduran, baik secara fisik maupun psikologis seiring dengan pertambahan usia. Perubahan fisik pada lanjut usia (lansia) akibat penurunan fungsi organ tubuh secara *degenerative* berdampak terhadap kesehatan dan aktivitas lansia sehari-hari. Lansia akan mengalami penurunan sistem tubuh dan menimbulkan berbagai macam masalah

kesehatan, salah satunya adalah sistem kardiovaskuler yang mengakibatkan hipertensi. Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang timbul akibat adanya interaksi dari berbagai faktor risiko terhadap timbulnya hipertensi. Pelebaran pembuluh darah adalah salah satu faktor penyebab hipertensi pada usia tua (Assiddiqy, 2020).

Hipertensi adalah tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke dan gagal ginjal. Hipertensi sering diebut sebagai *silent Killer* (pembunuh diam-diam) karena orang dengan hipertensi sering tidak menampakkan gejala. Seseorang yang menderita hipertensi harus memantau tekanan darah dengan interval teratur karena hipertensi merupakan kondisi seumur hidup (Smeltzer & Bare, 2017). Hipertensi pada lansia disebabkan oleh perubahan struktur pada pembuluh darah besar, sehingga lumen menjadi lebih sempit dan dinding pembuluh darah menjadi lebih kaku, sebagai akibat adalah meningkatnya tekanan darah sistolik (Wijaya, 2018). Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 diketahui bahwa dari penduduk Indonesia yang menderita hipertensi 63,2% diantaranya berusia 65 – 74 tahun.

Gejala yang sering dirasakan penderita hipertensi seperti *Obstructive Sleep Apnea Syndrome* (OSAS), *Restless Legs Syndrome*, sakit kepala, pusing, sesak napas, nokturia yang dapat mengganggu tidur penderita. Salah satu gejala yang sering timbul pada penderita hipertensi yang berusia lansia adalah gangguan tidur (Sakinah, Kosasih, & Sari, 2018).

Peningkatan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi mempengaruhi perfusi ke jaringan tubuh diantaranya yaitu otak sebagai pusat pengatur keseimbangan tubuh dan kesadaran seseorang. Akibat dari penurunan perfusi

ke otak akan menyebabkan penurunan keseimbangan tubuh (Konitatillah., dkk, 2021).

Insiden jatuh pada lansia dapat menyebabkan cedera jaringan lunak dan fraktur paha, pergelangan tangan dan bahkan kematian. Selain itu, juga dapat menyebabkan masalah lain, yaitu nyeri, keterbatasan mobilisasi, ketidaknyamanan fisik, dan proses penyembuhan yang lambat sehingga berdampak pada kondisi lansia, terutama mereka yang mengalami ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari (Rohima, Rusdi & Karota, 2019).

Frekuensi kejadian jatuh pada lansia berumur lebih 64 tahun secara global dari beberapa hasil penelitian adalah sebesar 28-35%, dan lansia yang berumur diatas 70 tahun mencapai 32-42%. Angka kejadian jatuh pasien lansia di Indonesia lebih dari 65 tahun sebesar 30 %, dan pada pasien lebih dari 80 tahun sebesar 50 % setiap tahunnya (Haniyyah, 2020). Hasil penelitian Elsa dan Kuswardhani (2018) menemukan bahwa dari 96 lansia dengan hipertensi sebesar 32,3% diantaranya mengalami kejadian jatuh.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa jumlah lansia penderita hipertensi Januari sampai dengan April 2024 adalah 63 orang. Hasil studi pendahuluan dengan melihat catatan rekam medis dari 8 lansia dengan hipertensi 4 (50,0%) diantaranya pernah mengalami jatuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran risiko jatuh pada lansia hipertensi di UOBF Puskesmas Kawunganten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah gambaran risiko jatuh pada lansia hipertensi di UOBF Puskesmas Kawunganten ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran risiko jatuh pada lansia hipertensi di UOBF Puskesmas Kawunganten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik lansia hipertensi berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan riwayat jatuh di UOBF Puskesmas Kawunganten.
- b. Mengetahui gambaran risiko jatuh pada lansia hipertensi di UOBF Puskesmas Kawunganten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan ilmu tentang gambaran risiko jatuh pada lansia hipertensi juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UOBF Puskesmas Kawunganten

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam menentukan perencanaan dalam mendukung pelaksanaan program-program

kesehatan lansia di keluarga dan komunitas yang akan datang khususnya dalam meminimalisir risiko jatuh pada lansia hipertensi.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan digunakan untuk pengembangan keperawatan gerontik mengenai gambaran risiko jatuh pada lansia hipertensi.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan terhadap masalah tentang gambaran risiko jatuh pada lansia hipertensi dan pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah khususnya dalam metodologi penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan tema dan fokus yang hampir sama yang sudah pernah dilakukan adalah :

1. Hubungan Obat Antihipertensi Dengan Jatuh Pada Populasi Lanjut Usia di Beberapa Klinik di Kota Denpasar yang dilakukan oleh Elsa dan Kuswardhani tahun 2018

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan obat antihipertensi dengan jatuh pada populasi geriatri di kota Denpasar tahun 2015. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap; 1)survei epidemiologik mengenai jumlah dan presentase populasi yang menggunakan obat antihipertensi dan jatuh pada populasi geriatri di Denpasar tahun 2015, 2) penelitian analisis mengenai hubungan obat antihipertensi dan jatuh pada

populasi geriatri di Denpasar tahun 2015. Dari 96 sampel yang diperiksa didapatkan 32,3% mengalami jatuh dan 58,3% menggunakan obat antihipertensi. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara obat antihipertensi dan jatuh pada populasi geriatri di kota Denpasar tahun 2015 ($p>0,05$).

2. Hubungan Kemampuan Mobilisasi dengan Risiko Jatuh Pada Lansia Hipertensi yang dilakukan oleh Konitatillah dkk tahun 2021

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara mobilisasi kemampuan dan risiko jatuh di antara hipertensi lansia di Tresna Werdha Social Services Bondowoso. Desain cross sectional dilakukan di antara 47 lansia menggunakan total sampling. Kuesioner yang dikelola sendiri digunakan untuk mengukur sosiodemografi orang tua, sementara Skala Mobilitas Lansia (EMS) dilakukan untuk mengukur kemampuan mobilisasi dan Skala Morse Falls dilakukan untuk mengukur risiko jatuh. Kemampuan mobilisasi hubungan antara risiko jatuh menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan 47 lansia adalah 49,8% independen, sedangkan 46,8% risiko rendah jatuh. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan mobilisasi dan risiko jatuh.

3. Hubungan Durasi Kejadian Hipertensi Dengan Resiko Jatuh Lansia yang dilakukan oleh Yuliati, Ayu, Susanto dan Maryoto tahun 2021

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lamanya hipertensi dengan resiko jatuh lansia dengan hipertensi. Desain penelitian menggunakan analitik korelasional dengan metode cross sectional. Populasi lansia yang mengalami hipertensi di RS Islam Banjarnegara sejumlah 146 orang. Tehnik

sampling menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Ontario Modified Stratify-Sidney Scoring. Hasil penelitian didapatkan bahwa gambaran risiko jatuh pada lansia yang terdiagnosis mengalami hipertensi sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 83 lansia (56,8%). Durasi kejadian hipertensi berhubungan dengan resiko jatuh lansia.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada variabel penelitian yaitu resiko jatuh dan subjek penelitian adalah lansia dengan hipertensi.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada desain penelitian menggunakan deskriptif, pendekatan waktu menggunakan cross sectional, teknik analisis menggunakan analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan objek penelitian di UOBF Puskesmas Kawunganten.

